

## **An Exploratory Study of Information Systems Researcher Impact**

---

Penulis : Roger Clarke

Peringkas : Bobby Alexander W (1205000231)

*Keywords* : researcher impact, citations, ISI, Google Scholar, journals, publishing venues, discipline leaders, early-career researchers

---

### **Abstraksi**

Mutu dari suatu tulisan bisa dilihat dari banyaknya orang yang merujuk ke tulisan tersebut, namun dengan kelemahan manusia yang suka “nepotisme” biasanya seorang penulis akan merujuk temannya yang dikenal dibanding orang lain yang tidak dia kenal hal ini menyebabkan mutu yang dihasilkan menjadi kurang objektif

Artikel ini berisi tentang dampak yang dirasakan peneliti yang berasal dari bidang sistem informasi (SI) atas analisa kutipan yang dilakukan menggunakan metode Thomson ISI database dan Google Scholar

### **Ringkasan**

Kutipan adalah referensi yang terdapat pada jurnal ilmiah atau buku yang digunakan sebagai bahan masukan ketika seorang peneliti hendak menerbitkan publikasi artikel, sedangkan analisa kutipan dipergunakan untuk mengevaluasi kualitas artikel yang dijadikan sumber referensi.

Di bidang SI, terdapat tokoh-tokoh referensi yang utama terjadi pada Culnan, Culnan dan Swanson, Cooper, Eom, Walstrom dan Leonard, dll. Ini hanya segelintir dari daftar panjang artikel yang dikutip.

Salah satu lembaga yang mengelola indeks kutipan adalah ISI (Scientific Information), lembaga ini merupakan gabungan dari SCI (Science Citation Index), SSCI (Social Sciences Citation Index), dan A&HCI (Arts & Humanities Citation Index). Kemudian lembaga ini diambil alih oleh Thomson Scientific sehingga sekarang disebut sebagai Thomson’s ISI.

Thomson/ISI bisa diakses sebagai tiga elemen dari produk ilmiah Web. Pada Januari 2006, situs menyatakan bahwa SCI telah mengindeks 6.496 jurnal dan SSCI telah

mengindeks 1.857 jurnal. Jumlah ini cenderung meningkat pada 2 Juli 2007 menjadi 6.700 dan 1.986 secara berurutan. Kebijakan dari perusahaan yang berhubungan dengan kejadian penting dapat ditemukan di website Thomson.

Pengujian untuk kualitas dari Thomson/ISI telah dilakukan secara komprehensif pada semua sisi akademik SI, hasil dari pengujian adalah hanya 40% literatur ilmiah bidang SI yang tersimpan dalam database ISI salah satu penyebab hal ini adalah SI ilmu yang baru berdiri sehingga jumlah penelitiannya baru 2000-4000 peneliti, hal-hal yang dicatat dalam ISI tidak konsisten seperti referensi yang berasal dari literatur yang bukan bersifat akademik, tidak ada standardisasi inisialisasi nama pengarang

Google Scholar menyediakan metode pencarian sederhana untuk mendapatkan literatur, ataupun paper. Fungsi utamanya seperti Thomson/ISI, pengguna bisa mencari berbagai macam artikel dari berbagai macam disiplin ilmu, seperti peer-reviewed papers, tesis, buku, abstraksi dan artikel, dari penerbit akademik, komunitas profesional, dan lain-lain.

Google Scholar diperkenalkan tahun 2004, tetapi sampai sekarang masih dalam tahap eksperimen. Analisis teksnya masih memakai metode brute-force tanpa metadata dan tanpa pendekatan sistematis. Sedangkan keunggulan dari Google Scholar adalah pencariannya yang 'dalam', mudah dibaca, mudah dicari, dan populer tentunya. Google Scholar mampu memberikan hasil yang lebih lengkap dibandingkan ISI database namun memiliki aturan koleksi dan bisnis proses yang kurang transparan

Google Scholar juga mendapat pengaruh kuat dari terkenalnya Google, maka Google Scholar menjadi menarik untuk dikaji. Dua teknik yang dikembangkan lembaga ini yaitu ekstraksi "top 10" dari tiap kutipan penulis yang dihitung, dan yang lainnya mengimplementasikan h-index.

perbandingan antara ISI dan Google Scholar, beberapa hasil yang cukup menarik adalah literatur SI yang memiliki citation tinggi mengalami data error, dan perhitungan citation menggunakan Google Scholar memberikan hasil perhitungan yang lebih banyak dengan kelipatan antara 1.15 – 9. Disarankan untuk menggunakan ISI selama melakukan analisa kutipan

Saran ketika melakukan analisa kutipan adalah hanya melakukan analisa pada ilmuwan yang memiliki karir akademisi cukup berpengaruh, jangan menggunakan data dari ISI sebelum jurnal ilmiah yang tersimpan di ISI mencapai 80%, dll

AIS sebagai lembaga professional dari disiplin sistem informasi dapat mengambil langkah tertentu dalam membuat sebuah framework yang efektif untuk melakukan *score keeping*. Diantaranya

- Memaksa Thomson untuk berusaha memasukkan 60% data jurnal ilmiah ke dalam *database*-nya.
- Membentuk proyek untuk mencari cara yang tepat dalam melakukan pencarian dan metode *scoring* untuk peneliti dibidang SI, menggunakan basis dari daftar dari setiap artikel yang diterbitkan oleh peneliti tersebut, dan memberikan hasil dalam bentuk penghitungan kutipan secara terurut, analisa untuk itu, dan link ke artikel yang dikutip.
- Membentuk proyek untuk memberikan indikasi dari penghitungan *threshold* kutipan, dimana setiap *paper* yang direferensikan dapat dikategorikan sebagai klasik (skor penghitungan *citation 500*), artikel *high impact (75)* , artikel *significant impact (40)*.
- Membentuk proyek untuk memberikan indikasi dari penghitungan *threshold* kutipan, dimana setiap penulis jurnal ilmiah dapat dikategorikan sebagai *leadership group* atau *middle ground*.

## Kesimpulan

Hasil analisa kutipan untuk bidang SI harus diperlakukan secara hati-hati, terutama untuk lembaga yang sangat mengutamakan analisa kutipan, karena hasil analisa kutipan untuk bidang SI hasilnya masih kurang baik, hal itu dapat menyebabkan dugaan bahwa kebanyakan peneliti SI tidak memenuhi standar, yang akhirnya dapat menghambat karir seorang peneliti dari bidang SI.